



Strategi Penguatan Profil Belajar Pancasila dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Lembaga PAUD

Strategies for Strengthening the Pancasila Student Profile to Foster Learning Motivation in Early Childhood Education Institutions

Efa Kurnia Suci¹, Ihlashan^{1*}, Hermansyah¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

Corresponding author : ihlashan14@gmail.com

Received : 9-2-2026 ; Revision : 21-2-2026 ; Accepted : 23-2-2026 ; Available Online : 26-6-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di PAUD Pelita. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran serta kontribusinya terhadap motivasi belajar anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan pendidik, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian, seperti pembiasaan sikap berakhlak, kerja sama, kemandirian, kreativitas, dan penghargaan terhadap perbedaan, berkontribusi positif terhadap tumbuhnya motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar yang tampak dalam penelitian meliputi meningkatnya antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, serta berkembangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan berpartisipasi di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang PAUD tidak hanya berfungsi sebagai implementasi kebijakan kurikulum, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar intrinsik anak usia dini, sebagaimana terlihat dari praktik pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di PAUD Pelita.

Kata kunci: anak usia dini ; motivasi belajar ; pembelajaran ; profil pancasila

Abstract: *This study aims to analyze the strategy of strengthening the Pancasila Student Profile in fostering students' learning motivation at PAUD Pelita. The focus of the study is directed at the implementation of Pancasila Student Profile values in learning activities and their contribution to the learning motivation of early childhood students. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included observation of learning activities, interviews with teachers, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that strengthening the dimensions of the Pancasila Student Profile integrated into daily learning activities such as the habituation of moral behavior, cooperation, independence, creativity, and respect for diversity contributes positively to the development of students' learning motivation. The indicators of learning motivation found in this study include increased enthusiasm in participating in activities, active engagement during the learning process, and the development of self-confidence in completing tasks and participating in classroom activities. These findings confirm that strengthening the Pancasila Student Profile at the early childhood education level not only functions as an implementation of curriculum policy but also serves as an effective pedagogical strategy in fostering intrinsic learning motivation in young children, as reflected in the learning practices carried out directly at PAUD Pelita.*

Keywords: *early childhood; learning motivation; learning; Pancasila profile*

This is an open access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membangun fondasi perkembangan anak secara menyeluruh. PAUD Pelita sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berupaya mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek perkembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar anak. Dalam praktik pembelajarannya, pendidik di PAUD Pelita berusaha menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, kerja sama, pembiasaan sikap positif, serta kegiatan belajar yang menyenangkan. Upaya tersebut selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya penguatan karakter peserta didik sejak usia dini. Pengkajian terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan di PAUD Pelita menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai karakter dapat berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional karena menjadi pondasi utama bagi perkembangan individu secara menyeluruh. Pada fase ini, anak berada pada periode perkembangan yang sangat pesat dan sensitif terhadap berbagai bentuk stimulasi pendidikan.

Perkembangan kognitif, sosial-emosional, moral, bahasa, serta fisik-motorik berlangsung secara simultan dan saling memengaruhi (Nursah, Ihlis, Lukman, 2024). Setiap pengalaman belajar yang diperoleh anak pada jenjang PAUD akan membentuk pola pikir, sikap, kebiasaan, serta orientasi anak terhadap proses belajar dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan pada usia dini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik awal, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan sikap dasar yang menjadi landasan bagi keberhasilan pendidikan anak pada tahap berikutnya (Rostiana, 2024). Dalam praktik pendidikan anak usia dini, motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang menggerakkan anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, menunjukkan rasa ingin tahu, serta mempertahankan perhatian dalam mengikuti aktivitas pembelajaran (Walyani et al., 2023). Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, percaya diri, dan berani mencoba hal-hal baru. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar sering ditandai dengan sikap pasif, mudah bosan, kurang fokus, serta minimnya keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya pencapaian perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya (Jumiatmoko et al., 2023). Motivasi belajar pada anak usia dini tidak muncul secara alami tanpa dukungan lingkungan belajar yang tepat. Motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti pola interaksi pendidik dengan anak, suasana belajar, metode pembelajaran, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan (Dewi et al., 2022).

Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung, peniruan, dan interaksi sosial, sehingga pendekatan pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang bermakna berpotensi menghambat tumbuhnya motivasi belajar. Kondisi ini menuntut pendidik PAUD untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, aman, dan bermakna bagi anak (Wati et al.,

2023). Secara teoretik, motivasi belajar anak usia dini dapat dijelaskan melalui teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan. Teori ini menegaskan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika kebutuhan psikologis dasar individu terpenuhi, yaitu kebutuhan akan rasa aman, keterhubungan sosial, dan kemandirian (Rendrapuri et al., 2023).

Dalam pembelajaran PAUD, pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diwujudkan melalui hubungan yang hangat dan suportif antara pendidik dan anak, lingkungan belajar yang kondusif, serta aktivitas pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi dan berpartisipasi aktif. Ketika anak merasa diterima, dihargai, dan diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya, motivasi belajar akan tumbuh secara alami dan berkelanjutan (Agustina & Lestari, 2024). Sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi utama dalam pengembangan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai gambaran ideal karakter dan kompetensi peserta didik Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Sidabutar, 2025). Enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut dirancang untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, sikap sosial yang baik, serta kemampuan berpikir yang adaptif (Yulianto & Iryani, 2023).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya relevan diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga penting dikenalkan sejak pendidikan anak usia dini. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini memungkinkan anak memiliki dasar karakter yang kuat dan konsisten seiring dengan perkembangan usianya (Burhanudin et al., 2023). Pada jenjang PAUD, internalisasi nilai-nilai Pancasila tidak dilakukan melalui pendekatan konseptual atau pengajaran yang bersifat abstrak, melainkan melalui pengalaman belajar langsung, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan yang diberikan oleh pendidik. Pendekatan ini selaras dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui bermain, meniru, dan mengalami secara konkret (Budiman et al., 2024). Kegiatan pembelajaran yang menekankan nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas, serta sikap saling menghargai memiliki potensi besar dalam membangun iklim belajar yang positif. Iklim belajar yang positif membantu anak merasa aman secara emosional dan sosial, sehingga lebih terbuka untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Afrianti, 2023).

Lingkungan belajar yang demikian mendukung tumbuhnya motivasi belajar, karena anak tidak merasa tertekan atau takut melakukan kesalahan. Sebaliknya, anak terdorong untuk mencoba, bereksplorasi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dari perspektif pendidikan karakter, Lickona menegaskan bahwa penanaman nilai dan karakter sejak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian individu. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran membantu anak mengembangkan sikap tanggung jawab, empati, kejujuran, dan rasa percaya diri (Wijayanto, 2023b). Sikap-sikap tersebut memiliki keterkaitan erat dengan motivasi belajar, karena anak yang merasa dihargai dan didukung cenderung memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar. Pendidikan

karakter yang dirancang secara konsisten juga membantu anak memahami nilai-nilai sosial dan moral yang menjadi pedoman dalam berperilaku (Wijayanto, 2023a).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai dan karakter memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak usia dini. Strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama, kemandirian, dan kreativitas terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar. Anak menjadi lebih berani berekspresi, lebih percaya diri, serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas pembelajaran. Selain itu, penguatan aspek sosial-emosional melalui pembelajaran yang humanis juga dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan kenyamanan anak dalam mengikuti proses pendidikan (Lestari & Ramadan, 2023). Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus membahas strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang pendidikan anak usia dini masih relatif terbatas, terutama yang mengaitkannya secara langsung dengan motivasi belajar anak dalam konteks praktik pembelajaran di lembaga PAUD.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi Profil Pelajar Pancasila di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran PAUD serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap tumbuhnya motivasi belajar anak (Paiman et al., 2023). Penelitian ini memposisikan profil pelajar Pancasila bukan hanya sebagai target kurikulum, tetapi sebagai target pedagogis untuk menumbuhkan motivasi belajar anak usia dini. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengevaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di PAUD Pelita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan integrasi pendidikan karakter dan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter serta penumbuhan motivasi belajar anak usia dini secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, sedangkan penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut Creswell, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna dari suatu fenomena sosial berdasarkan data lapangan. Penelitian dilaksanakan di PAUD Pelita dengan informan penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 guru sebagai informan utama, serta 6 siswa sebagai informan pendukung yang diamati selama proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan informasi terkait kebijakan dan perencanaan pembelajaran, guru menjelaskan strategi pembelajaran yang diterapkan, sedangkan siswa menunjukkan respons dan motivasi belajar dalam kegiatan belajar. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada implementasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila serta indikator motivasi belajar anak seperti antusiasme, keterlibatan, keberanian mencoba, dan kemandirian. Wawancara dilakukan untuk menggali strategi pembelajaran dan pengalaman guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan kegiatan siswa. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah serta persetujuan informan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

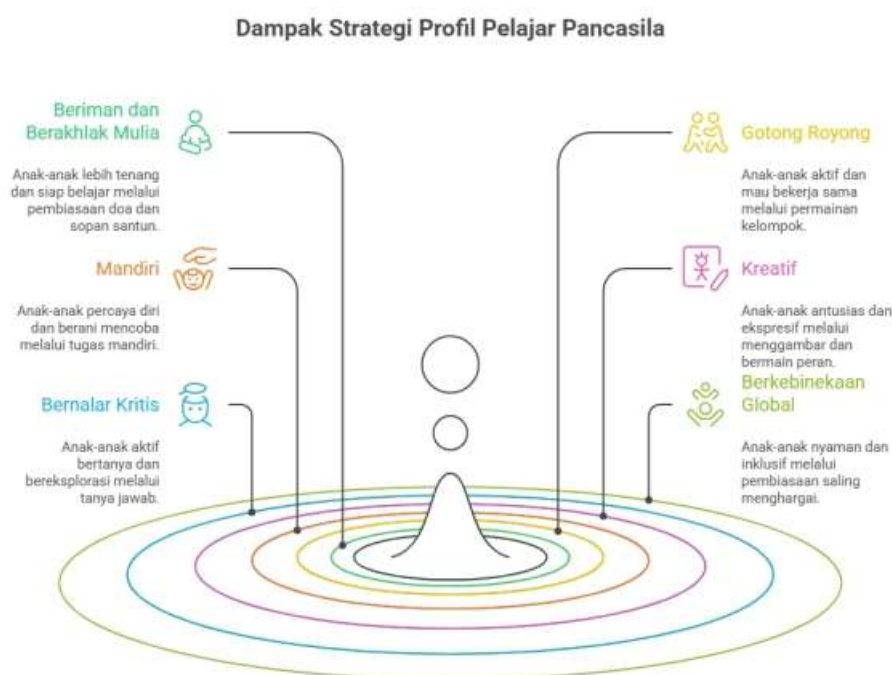
Hasil penelitian di salah satu PAUD di Kabupaten Dompu menunjukkan bahwa strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD Pelita dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian. Penguatan nilai tidak dilaksanakan sebagai program terpisah, tetapi muncul dalam aktivitas bermain sambil belajar, pembiasaan sikap, serta interaksi antara guru dan siswa di kelas. Berdasarkan hasil observasi, dimensi beriman dan berakhlak mulia terlihat melalui kegiatan rutin anak seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam ketika masuk kelas, serta berbicara sopan kepada guru dan teman. Anak mengikuti kegiatan tersebut secara bersama-sama dan mulai menunjukkan sikap tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Pada dimensi gotong royong, anak terlihat bekerja sama saat bermain kelompok, merapikan alat bermain, dan menyelesaikan tugas sederhana bersama teman.

Dalam beberapa kegiatan, anak saling membantu dan berbagi peran ketika menyusun balok atau merapikan kelas setelah bermain. Dimensi mandiri tampak ketika anak mengambil perlengkapan belajar sendiri, mencoba menyelesaikan tugas tanpa menunggu bantuan guru, serta merapikan kembali alat bermain setelah digunakan. Hasil observasi menunjukkan sebagian besar anak mulai terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara mandiri. Sementara itu, dimensi kreatif dan bernalar kritis terlihat dalam kegiatan menggambar bebas, bermain peran, menyusun balok, serta sesi tanya jawab sederhana di kelas. Anak terlihat aktif mengemukakan ide, mencoba berbagai bentuk gambar, dan menjawab pertanyaan guru dengan cara mereka sendiri. Dimensi keberbinekaan global tampak melalui interaksi anak saat bermain bersama, seperti berbagi alat permainan, menunggu giliran, dan menerima teman yang memiliki karakter berbeda. Anak mengikuti aturan bermain yang telah disepakati bersama.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diamati melalui beberapa indikator, yaitu antusiasme mengikuti kegiatan, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, keberanian mencoba aktivitas baru, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil observasi, anak terlihat datang ke kelas dengan semangat, mengikuti kegiatan bermain sambil belajar, serta tetap terlibat dalam aktivitas hingga selesai. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan temuan yang sejalan dengan hasil observasi. Salah satu guru menyampaikan: *“Anak-anak sekarang lebih semangat ikut kegiatan di kelas. Kalau ada kegiatan bermain kelompok atau menggambar, mereka langsung ingin mencoba dan jarang yang hanya diam saja.”* (Wawancara Guru, 2025) Guru lain juga menyatakan bahwa: *“Setelah pembiasaan kegiatan seperti berdoa*

bersama, merapikan alat bermain, dan kerja kelompok, anak-anak terlihat lebih aktif dan mudah diajak mengikuti kegiatan belajar.” (Wawancara Guru, 2025).

Bagan 1 dalam penelitian ini menggambarkan bentuk integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Pelita. Bagan tersebut menunjukkan bahwa setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan melalui aktivitas belajar sehari-hari yang berkaitan langsung dengan perilaku dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di PAUD Pelita tampak dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan perilaku anak selama kegiatan berlangsung, khususnya dalam bentuk kerja sama, kemandirian, pembiasaan sikap religius, serta aktivitas kreatif yang dilakukan di kelas.



Gambar 1. Hasil Implementasi Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di PAUD Pelita

Berdasarkan gambar 1, setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diperkuat melalui strategi pembelajaran di PAUD Pelita menunjukkan keterkaitan dengan munculnya motivasi belajar siswa. Pembiasaan nilai berakhlak, kerja sama, dan kemandirian menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif anak. Penguatan kreativitas, nalar kritis, dan sikap saling menghargai memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi dan merasa nyaman dalam belajar. Secara keseluruhan, integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran harian berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di PAUD Pelita.

Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di PAUD Pelita menunjukkan bahwa integrasi nilai dalam aktivitas pembelajaran mampu membangun pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pada konteks PAUD Pelita, nilai-nilai Pancasila tidak diajarkan secara konseptual, tetapi ditanamkan melalui kegiatan bermain, pembiasaan sikap, dan interaksi positif antara guru dan siswa. Pendekatan ini penting karena pada anak usia dini motivasi belajar lebih mudah tumbuh melalui

pengalaman langsung dan suasana belajar yang menyenangkan (Khomsatun et al., 2023).

Strategi yang diterapkan di PAUD Pelita membantu anak merasakan bahwa kegiatan belajar merupakan aktivitas yang menarik dan tidak menekan. Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory yang menekankan bahwa motivasi belajar berkembang ketika kebutuhan psikologis dasar anak terpenuhi, yaitu rasa aman, keterhubungan sosial, dan kemandirian (Hanik et al., 2023). Dalam praktik pembelajaran di PAUD Pelita, suasana kelas yang hangat serta hubungan yang dekat antara guru dan siswa memberikan rasa aman bagi anak.

Selain itu, kegiatan kelompok dan pembiasaan bekerja sama membuat anak merasa menjadi bagian dari lingkungan sosial yang positif. Kondisi ini mendorong munculnya motivasi intrinsik karena anak merasa nyaman dan dihargai dalam proses belajar (Nurdin & Jaya, 2023). Pada konteks PAUD Pelita, penguatan nilai beriman dan berakhlak mulia berperan dalam menciptakan iklim emosional yang stabil selama pembelajaran berlangsung. Pembiasaan sikap religius dan perilaku sopan membantu anak memahami aturan sederhana serta membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan belajar yang kondusif seperti ini memungkinkan anak lebih fokus dan siap mengikuti kegiatan belajar, sehingga motivasi belajar dapat berkembang secara alami (Syarifuddin, 2023).

Strategi yang diterapkan di PAUD Pelita juga menunjukkan bahwa nilai gotong royong dan kemandirian memiliki pengaruh terhadap keterlibatan belajar anak. Kegiatan yang melibatkan kerja sama memberi pengalaman sosial yang positif bagi anak, sedangkan pembiasaan mandiri memberikan kesempatan bagi anak untuk merasakan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas sederhana. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar anak (Sihombing et al., 2024). Dalam situasi tersebut, anak tidak hanya belajar bersama teman, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri yang berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar (Wahyuni et al., 2023). Selain itu, penerapan dimensi kreatif dan bernalar kritis di PAUD Pelita memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi dan mengeksplorasi ide.

Kegiatan seperti menggambar, bermain peran, dan bertanya membuat anak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang aktif (Mahyuddin & Isratati, 2023). Ketika pembelajaran memberi kesempatan untuk mencoba dan menemukan hal baru, anak cenderung menunjukkan minat dan rasa ingin tahu yang lebih tinggi (Hidayat et al., 2023). Dimensi keberbinekaan global yang diterapkan di PAUD Pelita juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Anak belajar menghargai teman, berbagi, dan mengikuti aturan bermain bersama.

Lingkungan sosial yang aman dan saling menghargai membantu anak merasa diterima dalam kelompok belajar. Rasa aman secara sosial ini penting dalam mendukung keberanian anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Rasmani et al., 2023). Ketika anak merasa nyaman dengan lingkungannya, minat belajar cenderung berkembang secara lebih stabil (Devina et al., 2023). Secara keseluruhan, pembelajaran di PAUD Pelita menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai implementasi kebijakan kurikulum, tetapi juga sebagai strategi

pedagogis yang efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran harian memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, strategi yang diterapkan di PAUD Pelita mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada perkembangan karakter, tetapi juga pada tumbuhnya motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di PAUD Pelita berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran harian memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pembelajaran yang menekankan pembiasaan sikap positif, interaksi sosial yang sehat, serta keterlibatan aktif anak mampu membangun iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Penguatan dimensi beriman dan berakhlak mulia, gotong royong, kemandirian, kreativitas, nalar kritis, serta sikap saling menghargai berkontribusi terhadap munculnya motivasi belajar intrinsik pada siswa. Anak menunjukkan sikap antusias, percaya diri, dan keinginan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai implementasi kebijakan kurikulum, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar pada satuan PAUD.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu dirancang dan dilaksanakan secara konsisten serta terintegrasi dalam pembelajaran PAUD. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan pengalaman belajar anak, sehingga motivasi belajar dapat tumbuh secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi strategi serupa pada satuan PAUD yang lebih beragam guna memperluas temuan dan memperkuat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianti, N. (2023). Market Day Metode Bermain Literasi Finansial yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7367–7372.
- Agustina, W., & Lestari, D. E. G. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 105 Palembang. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 5(1), 101–117.
- Apriliani, S., Azizah, A. N., Zahra, A., & Aprilly, N. M. (2024). Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini: Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bocil Journal Of Childhood Education Development And Parenting*, 2(1), 1–12.
- Budiman, M. A., Listyarini, I., Wardana, M. Y. S., & Ismanto, H. S. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Kalicari 01 Kota Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 1–8.
- Burhanudin, B., Pramesti, S. L. D., & Falasyifa, N. (2023). Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Strategi React Untuk Mengembangkan Kecakapan Numerasi Dan Disposisi Matematis Peserta Didik. *Circle Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 14–30.

- Cantika, V. M., Khaerunnisa, L., & Yustikarini, R. (2022). Merdeka Curriculum Implementation At Wonoayu 1 Junior High School As Sekolah Penggerak. *Curricula Journal Of Curriculum Development*, 1(2), 175–188.
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, E., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini Melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259–6272.
- Dewi, N. W. S. P. K., Sutawijaya, I. M., Suja, I. W., & Himawanti, N. K. C. P. (2022). Implementasi Meditasi Cahaya Berbasis Tri Hita Karana Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Paud Sai Prema Kumara Denpasar. *Widya Genitri Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(3), 207–218.
- Hanik, S. T. U., Utaminingsih, S., & Widjanarko, M. (2023). The Effectiveness Of The Market Day Learning Model To Foster Entrepreneur Character In Early Childhood Education. *Journal Of Psychology And Instructions*, 6(2), 116–121.
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya Dan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476–5486.
- Hidayat, F., Marisa, C., & Hilaliyah, H. (2023). Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Sastra Anak. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta Pgri*, 18–28.
- Jumiatmoko, J., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., & Winarji, B. (2023). Konflik Moral Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Di Paud. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3137–3146.
- Khomsatun, N., Solehuddin, M., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pai Kelas X Di Man 2 Gresik. *Risda Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 14–42.
- Lestari, L. S., & Ramadan, Z. H. (2023). The Effectiveness Of Cultural Literacy And Citizenship Through Staging Creativity Against Global Diversity Characters Of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2), 287–298.
- Lestaringrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., Wijaya, I. P., Yatmin, Y., & Karisma, D. Y. (2023). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 719–729.
- Mahyuddin, N., & Isratati, Y. (2023). E-Comic Sosial Budaya Berbasis Pembelajaran Elemen Jati Diri Untuk Pengembangan Pelajar Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3395–3406.
- Nurdin, M. N. I., & Jaya, I. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Humanis Pada Konsep Kurikulum Merdeka: Telaah Pemikiran Abdurrahman Mas'ud. *Heutagogia Journal Of Islamic Education*, 3(1), 91–102.
- Nursah, Ihlas, Lukman, R. (2024). Implementasi Nilai Agama Dalam Penanaman Nilai Moral Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Pembina Lambu. 6(1), 41–54.
- Paiman, P., Zuhdi, M., & Yulianti, E. R. (2023). Pembudayaan Nilai-Nilai Pai Di Sekolah Umum Yang Dikelola Yayasan Buddha (Studi Kasus Sma Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng). *Anuva Jurnal Kajian Budaya Perpustakaan Dan Informasi*, 7(4), 603–624.

- Purwati, S., Rahmawati, I., & Muttaqin, M. A. (2023). Analisis Gangguan Berbicara Dysarthria Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 242–258.
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Nurjanah, N. E., Agustina, P., Widiastuti, Y. K. W., Nazidah, M. D. P., & Prashanti, N. A. S. (2023). Pentingnya Guru Penggerak Bagi Guru Paud Dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–496.
- Rendrapuri, R. V., Salsabilla, H. G., & Prihantini, P. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Di Sdn Wangiwisata Kabupaten Bandung. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4(3), 2900–2909.
- Rostiana, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Negeri 26 Lelamase Kota Bima. 6(2), 252–267.
- Sidabutar, I. M. (2025). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Karya Sastra Nusantara: Implikasi Bagi Kurikulum Merdeka. *Boraspati Journal Journal Of Bilingualism Organization Research Articles Studies In Pedagogy Anthropology Theory And Indigenous Cultures*, 1(1), 15–28.
- Sihombing, O. M., Istandar, J., & Mariani, E. (2024). Music And Philosophy In Relation To Christian Belief. *Jurnal Riset Rumpun Seni Desain Dan Media*, 3(1), 50–79.
- Suryana, D., Ayu, A. M. S., Mayar, F., Dhieni, N., & Wulan, S. (2024). Model Project For Pancasila Students In Kindergarten. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(3), 535–544. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.64909>
- Syarifuddin, S. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah. *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 26–45.
- Wahyuni, A., Hindarto, H., Kusuma, K. A., Mursyidah, L., Purwaningsih, S. B., Phahlevy, R. R., & P, R. R. (2023). Refleksi Akhir Tahun Akademisi Umsida 2021 Merekam Jejak Kebijaksanaan Di Ujung Masa Pandemi. *Umsida Press Ebooks*.
- Walyani, E., Suminar, T., & Kusumandari, R. B. (2023). Peran Fasilitator Dalam Pendampingan Pelaksanaan Paud Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7409–7423.
- Wati, R., Marwoto, P., & Wahyuni, S. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Berbasis E-Modul Praktikum Fisika. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 19(1), 41.
- Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Prastanti, N. P. D. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pkm (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(6), 696.
- Wijayanto, A. (2023a). *Divergenitas Norma Dan Karakter*.
- Wijayanto, A. (2023b). *Urgensi Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar*.
- Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sman 13 Takalar. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 488.